

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan angka kesakitan yang cenderung meningkat jumlah penderitanya serta semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk.

Manifestasi klinis infeksi virus Dengue termasuk didalamnya Demam Berdarah Dengue sangat bervariasi, mulai dari asimtomatik, demam ringan yang tidak spesifik, Demam Dengue, Demam Berdarah Dengue, hingga yang paling berat yaitu Dengue Shock Syndrome (DSS). Infeksi sekunder dengan serotipe virus dengue yang berbeda dari sebelumnya merupakan faktor resiko terjadinya manifestasi Demam Berdarah Dengue yang berat atau Dengue Shock Syndrome (DSS). (WHO,2000)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah kasus tersering ataupun kasus yang pasti dari dengue dengan kecenderungan perdarahan disertai adanya satu atau lebih dari hal-hal berikut :

1. Tes Tourniquet yang positif.
2. Adanya perdarahan dalam bentuk petekiae, ekimosis atau purpura.

3. Perdarahan selaput lendir mukosa, alat cerna gastrointestinal, tempat suntikan atau ditempat lainnya.
4. Hematemesis atau melena Dan trombositopenia (< 100.000 per mm^3)
5. Dan perembesan plasma yang erat hubungannya dengan kenaikan permeabilitas dinding pembuluh darah, yang ditandai dengan munculnya satu atau lebih dari ; Kenaikan nilai 20 % (hematokrit atau lebih tergantung umur dan jenis kelamin). Menurunnya nilai hematokrit dari nilai dasar 20 % atau lebih sesudah pengobatan. Tanda-tanda perembesan plasma (yaitu : efusi pleura, asites, hipoproteinemia.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan meneliti hubungan antara manifestasi klinik kebocoran plasma dengan peningkatan hematokrit pada pasien DHF.

B. Rumusan Masalah

Diagnosa DHF dapat ditegakan apabila pada aspek klinik ditemukan ciri-ciri sebagai berikut : edema palpebra, efusi pleura dan ascites. Sedangkan pada pemeriksaan dijumpai kenaikan kadar hematokrit. Penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut : hubungan manifestasi klinik kebocoran plasma dengan peningkatan hematokrit pada pasien DHF.

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) sudah pernah dilakukan. Yaitu mengenai tatalaksana terapi cairan pada penderita DBD (Suciawan,

2000), hubungan transfusi plasma dengan perjalanan klinis DBD di instalasi kesehatan anak RS DR Sardjito Yogyakarta tahun 2001-2003 (Andriani, 2004), dan faktor prognosis perdarahan masif pada DBD di instalasi kesehatan anak RS DR Sardjito Yogyakarta (Sirait, 2004).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kenaikan hematokrit dengan manifestasi klinik penyakit DHF.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang penyakit DHF baik dari gejala, faktor risiko, dan penanganannya bagi pembaca sehingga dapat menekan angka kematian akibat penyakit ini.